



## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS IV MINU 17 PATAR SELAMAT**

**Nikmatuzzakiya<sup>1\*</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>, Arissona Diah Indah<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Gresik

\*Email: [nikmazakkiya334@gmail.com](mailto:nikmazakkiya334@gmail.com), [ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id), [arissona@umg.ac.id](mailto:arissona@umg.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4184>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi perkalian di kelas IV MINU 17 Patar Selamat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi perkalian disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar perkalian, (2) tidak hafal perkalian, (3) kesulitan dalam menghitung, (4) kurangnya latihan mengerjakan soal, dan (5) metode pengajaran yang kurang efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, memberikan latihan soal yang cukup, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam matematika.

**Kata Kunci:** Kesulitan, Belajar, Matematika, Perkalian

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika sering dijumpai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada pelajaran matematika disekolah dasar mempelajari geometri, bilangan, pengukuran, dan pengolahan data. Pentingnya mempelajari matematika dalam kehidupan sehari – hari. Menurut (Rahman, 2021) KBBi mendefinisikan matematika sebagai sebagai ilmu yang mempelajari bilangan, hubungannya, dan cara menyelesaikan masalah matematika. Pada prinsipnya, matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki kemampuan untuk memperkuat kemampuan berfikir dan berargumentasi seseorang, membantu dalam penyelesaian rutin dan membantu perkembangan dalam ilmu dan teknologi.

Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup konsep seperti angka, simbol, operasi, dan pola yang jelas. Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bidang studi tentang perhitungan, penelitian, dan penggunaan nalar dan pemikiran rasional (Nurhikmayati, 2019).

Matematika adalah pelajaran yang mengajarkan cara berfikir kritis dan logis serta menyampaikan ide atau opini yang memungkinkan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalahnya. Namun, banyak peserta didik yang menghadapi masalah dengan pelajaran matematika selama proses pembelajaran. Banyak masalah yang muncul saat belajar matematika yang dianggap sulit atau menjadi tantangan besar bagi peserta didik. Ada banyak masalah yang menghasilkan prestasi belajar matematika rendah. Salah satunya adalah keyakinan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan membosankan, sehingga banyak peserta didik yang tidak menyukainya. Namun, jika peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika, mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, yang pada gilirannya menyebabkan mereka kurang menyukainya.

Perkalian adalah suatu operasi matematika yang digunakan untuk menghitung hasil dari pengulangan bilangan beberapa kali. Istilah tersebut mempunyai akar kata – kata Latin "multi"



dengan kata lain "banyak" dan "facere" yang berarti "melakukan". Jadi perkalian berarti melakukan beberapa kali suatu bilangan. Perkalian digunakan dalam berbagai bidang seperti kehidupan sehari-hari, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Perkalian membantu dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan membangun penalaran deduktif (Badriyah et al., 2020).

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggareni, S. T. & Dkk., 2020). menyimpulkan bahwa ada faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Masalah internal meliputi motivasi rendah, minat belajar rendah, kemampuan sensorik rendah, dan sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika. Di sisi lain, variabel eksternal meliputi tingkat pendidikan masyarakat yang buruk, situasi keluarga yang tidak mendukung, lingkungan masyarakat yang padat, guru yang membosankan, dan peralatan pendidikan yang tidak memadai. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat 10 peserta didik di dalam kelas dan 3 peserta didik mengalami kesulitan belajar diantaranya, kurang memerhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan kesulitan dalam berhitung.

Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: Suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pembelajaran. Menurut utami 2020, kesulitan belajar adalah ketika seorang peserta didik menemui hambatan dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan kesulitan dalam memenuhi hasil belajar, sehingga peserta didik tersebut mengalami keadaan tidak memiliki kapasitas untuk belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar matematika adalah ketidakberhasilan peserta didik pada penguasaan konsep, asas, atau operasi hitung pemecahan masalah, meskipun sudah mencoba untuk mempelajarinya, belum lagi ditambah ketidakmampuan peserta didik menyimpulkan data, menggeneralisasi, kemampuan berpikir deduktif dan pengenalan konsep dan hakikatnya peserta didik merasa pelajaran yang diajarkan sulit (Cahirati et al., 2020). Jadi kesulitan belajar yaitu, kondisi dimana peserta didik mengalami suatu gangguan pada saat melakukan pembelajaran dengan munculnya tanggapan-tanggapan saling tolak belakang. Akibatnya, hasil belajar yang dilakukan akan berada di bawah potensinya.

### Definisi Kesulitan Belajar

Salah satu dari banyak definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut: 1. Kesulitan Belajar (Ketergangguan dalam Proses Belajar) adalah ketika respons yang bertentangan mengganggu proses belajar seseorang. Pada dasarnya, orang dengan gangguan belajar tidak mengalami penurunan prestasi belajar; sebaliknya, respons yang bertentangan akan mengganggu atau menghambat proses belajar mereka. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki. 2. Ketidakmampuan Belajar (Ketidakmampuan Belajar) adalah gejala di mana siswa menunjukkan ketidakmampuan untuk mempelajari atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya kurang dari kapasitas intelektualnya. 3. Kegagalan Belajar (Kegagalan Belajar) adalah gejala di mana proses belajar tidak menunjukkan tanda-tanda subnormalitas mental atau gangguan alat dria dan masalah lainnya. Under Achievement (Pencapaian Rendah) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan siswa yang memiliki potensi intelektual yang lebih besar dari yang biasa tetapi prestasi belajar yang buruk. 5. Peserta didik yang lambat belajar atau lambat belajar membutuhkan waktu lebih lama daripada siswa dengan kemampuan intelektual yang sama (Sibua, 2020).

### Definisi Belajar matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan disetiap tingkatan pendidikan dan wajib untuk semua peserta didik. Pendidikan matematika biasanya mengajarkan peserta didik bagaimana menghitung, menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membagi serta bagaimana membuat bangun geometri (Amiirah et al., 2023).

### Pengertian Perkalian

perkalian adalah penjumlahan berganda dengan suku- suku yang sama, misalnya  $2 + 2 + 2 + 2 + 2$ . Disebut juga penjumlahan berulang. Disini terdapat lima suku yang sama yaitu 2. Penjumlahan ini disajikan pula dalam bentuk:  $5 \times 2$  dan disebut perkalian 5 dan 2. Jika bilangan-bilangannya "a" dan "b", maka:  $a \times b$  adalah penjumlahan berulang yang mempunyai "a" suku, dan tiap-tiap suku sama dengan "b", dengan rumus:  $a \times b = b + b + b + b + b$  (ansuku). Jika  $a \times b$  nama c,



maka terdapat:  $a \times b = c$ , yang dibaca: “a kali b sama dengan c”, a dinamakan pengali, b dinamakan bilangan yang dikalikan, atau untuk singkatnya terkalikan,  $a \times b$  dan  $c$  dinamakan hasil kali. Pada operasi perkalian pada bilangan cacah berlaku sifat komutatif dan asosiatif, dengan kata lain, jika bilangan ditukar tempatnya, hasilnya akan sama (Guntur & Robyayani, 2021).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pemahaman terhadap fenomena dalam konteks alaminya. Peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, tanpa melibatkan perlakuan atau manipulasi variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara mendalam apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena terjadi, terutama dari sudut pandang subjek penelitian. Menurut (Malahati et al., 2023), pendekatan ini bersifat deskriptif dan induktif, serta mengutamakan makna dalam proses.

Penelitian dilakukan di MINU 17 Patar Selamat, tepatnya pada peserta didik kelas IV di Dusun Dissallam, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Subjek penelitian melibatkan guru dan seluruh 10 peserta didik di kelas tersebut. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dalam kehidupan riil (alamiah). Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan (Fadli, 2021).

Hasil awal menunjukkan bahwa 3 peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian, yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar. Fenomena ini menjadi fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut, guna mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan serupa.

**Tabel Fokus Penelitian**

Fokus penelitian	Indikator yang diteliti
Kesulitan belajar matematika pada materi perkalian	Kesulitan belajar matematika pada materi perkalian Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi perkalian

Adapun menurut (Nashrullah et al., 2023) pendekatan penelitian / prosedur penelitian adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealaman. Penelitian demikian tidak bisa dilakukan di laboratorium, tapi harus di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Beberapa ciri khas pendekatan kualitatif meliputi (Sidiq Umar, 2019): Pendekatan kualitatif dalam penelitian menekankan pengumpulan data berkualitas melalui observasi partisipatif, studi kasus, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dalam bentuk transkrip, catatan lapangan, dan dokumen relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk mengungkap pola dan makna dari data tersebut.

Ciri penting lainnya adalah fokus pada konteks sosial dan budaya, serta kesadaran terhadap subjektivitas dalam proses interpretasi data. Penelitian kualitatif juga bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan arah penelitian seiring berkembangnya pemahaman terhadap data. Pendekatan ini menghargai keanekaragaman dan kompleksitas manusia, dengan menyoroti kasus individu secara mendalam ketimbang menghasilkan generalisasi statistik. Selain itu, validitas eksternal menjadi perhatian utama, yaitu sejauh mana temuan dapat diterapkan dalam konteks serupa secara relevan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik materi perkalian di kelas IV MINU 17 Patar Selamat adalah sebagai berikut:

- a. Kurang memahami materi



Kondisi di mana seseorang tidak memiliki pemahaman yang cukup atau mendalam tentang subjek yang dipelajari. Hal ini bisa berarti tidak memahami konsep – konsep dasar, tidak dapat menghubungkan antar konsep, atau tidak mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks yang berbeda. Kondisi ini dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah, mahasiswa, hingga orang dewasa yang sedang baru belajar. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman yang dimiliki setiap orang. Kurang pemahaman materi dapat terjadi kapan saja selama proses pembelajaran, baik saat di kelas, saat belajar mandiri, maupun saat mengerjakan tugas atau ujian. Bahkan, bisa juga terjadi setelah proses pembelajaran selesai jika materi tersebut tidak pernah diulang atau dipraktikkan. Problem ketidakmampuan untuk memahami pelajaran dapat muncul di berbagai tempat, seperti di sekolah, di rumah, di tempat les, atau bahkan saat belajar secara online.

b. Tidak hafal perkalian

Kondisi di mana seseorang tidak dapat mengingat atau secara otomatis menyebutkan hasil perkalian dua bilangan. Hal ini dapat menjadi masalah dalam belajar matematika dan perhitungan dalam kehidupan sehari – hari . Kondisi biasanya terjadi pada anak-anak yang baru mempelajari perkalian, tetapi juga dapat terjadi pada orang dewasa yang mungkin kurang menggunakan perkalian setiap hari atau mengalami kesulitan belajar tertentu. Tidak hafal perkalian biasanya mulai disadari ketika anak-anak mulai belajar perkalian di sekolah, umumnya di kelas 2 atau 3 SD. Namun, bisa juga berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi jika tidak ditangani dengan tepat. Tidak hafal perkalian dapat muncul di mana saja, seperti di sekolah selama pelajaran matematika, di rumah saat belajar atau mengerjakan pr, atau dalam situasi sehari-hari dimana perhitungan cepat diperlukan.

c. Kesulitan dalam menghitung

Kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam memahami dan melakukan operasi matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini bisa bervariasi tingkatannya, mulai dari kesulitan ringan hingga kesulitan yang signifikan. Tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan, seseorang dapat mengalami kesulitan menghitung. Namun, beberapa kelompok orang mungkin lebih rentan mengalami kesulitan ini, seperti anak-anak dengan gangguan belajar, orang dewasa dengan disleksia, atau orang lanjut usia dengan penurunan kognitif. Kesulitan dalam menghitung dapat muncul kapan saja, mulai dari masa kanak-kanak ketika mereka belajar matematika di sekolah, hingga dewasa ketika mereka menangani masalah keuangan atau pekerjaan yang memerlukan perhitungan. Kesulitan dalam menghitung dapat muncul di berbagai konteks, baik di lingkungan formal seperti sekolah atau tempat kerja, maupun di lingkungan informal seperti rumah atau saat berbelanja.

d. Kurang latihan mengerjakan soal

Kondisi di mana seseorang tidak cukup berlatih mengerjakan soal-soal latihan, baik itu soal yang diberikan oleh guru, soal dari buku, maupun soal-soal latihan lainnya. Kondisi ini dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah, mahasiswa, hingga orang dewasa yang sedang mempersiapkan diri untuk ujian tertentu. Kurang latihan mengerjakan soal dapat terjadi kapan saja, terutama menjelang ujian atau penilaian. Namun, idealnya, latihan mengerjakan soal harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, tidak hanya saat akan menghadapi ujian. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas dapat terjadi di mana saja, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat les.

e. Metode pengajarannya kurang efektif

Metode pengajaran yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Yang ditandai dengan tidak pemahaman materi, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan tidak ada perubahan perilaku positif pada peserta didik setelah proses pembelajaran.

Adapun faktor penyebab dari jenis kesulitan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang lama saat menerangkan jadi peserta didik masih belum memahami materi.
- b. Kurangnya perkembangan kognitif yang mempengaruhi penghafalan peserta didik.
- c. Kurangnya intruksi yang tidak menekankan peserta didik pada konsep dasar matematika
- d. Tidak ada dukungan dari orang tua dan tidak ada inisiatif belajar sendiri



e. Guru tidak menggunakan media saat pembelajaran sehingga pengajarannya monoton dan interaktif.

### Pembahasan

Adapun pembahasan jenis kesulitan belajar dan faktor penyebab sebagai berikut :

#### 1. Jenis kesulitan belajar

- Peserta didik kurang memahami materi perkalian karena guru kurang lama saat menerangkan. Hal ini mengakibatkan siswa belum sepenuhnya menangkap konsep perkalian. Selain itu, kurangnya instruksi yang menekankan pada konsep dasar matematika juga menjadi faktor penyebab siswa kesulitan memahami materi.
- Peserta didik tidak hafal perkalian karena kurangnya perkembangan kognitif yang mempengaruhi penghafalan siswa. Selain itu, kurangnya latihan soal juga menjadi faktor penyebab siswa tidak hafal perkalian.
- peserta didik kesulitan dalam berhitung, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak memahami adanya proses penjumlahan pada materi perkalian, kesulitan dalam menghafal perkalian, kesulitan untuk menghitung perkalian, kesulitan untuk menduplikasi konsep perkalian, mencontek pada saat mengerjakan soal perkalian, dan tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan (Suarti et al., 2022) . Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam berhitung, diperlukan upaya dari berbagai pihak, antara lain guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, memberikan latihan soal yang cukup, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Orang tua dapat memberikan dukungan dan mendorong peserta didik untuk belajar matematika. peserta didik harus sangat termotivasi untuk untuk belajar tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan
- Peserta didik kurang latihan mengerjakan soal

#### 2. Faktor penyebab

- Guru kurang lama saat menerangkan jadi peserta didik masih belum memahami.
- Kurangnya perkembangan kognitif yang mempengaruhi penghafalan peserta didik.
- Kurangnya intruksi yang tidak menekankan peserta didik pada konsep dasar matematika.
- Tidak ada dukungan dari orang tua dan tidak ada inisiatif belajar sendiri
- Kurangnya dukungan dari orang tua
- Guru tidak menggunakan media saat pembelajaran sehingga pengajarannya telalu monoton dan interaktif (Kurniawan, 2020).

#### 4. SIMPULAN

- Jenis kesulitan belajar matematika pada materi perkalian yang di alami peserta didik adalah kurang memahami materi, tidak hafal perkalian, kesulitan dalam menghitung, Kurang latihan mengerjakan soal, dan metode pengajarannya kurang efektif. Maka dari itulah peserta didik masih banyak yang belum bisa menjawab soal tes dengan benar, dan metode pengajarannya kurang efektif.
- Adapun Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi perkalian di kelas IV MINU 17 Patar Selamat bahwa peserta didik merasa bosan serta tidak suka pada mata pelajaran matematika karena guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran ini peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan tidak bosan dalam pembelajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amiروه, E. F., Utaminingsih, S., & Widjanarko, M. (2023). Pengembangan model course review horay berbantu media pasutar (papan surat bangun datar) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 155–168. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12716>
- Anggareni, S. T., & Dkk. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam



- Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.576>
- Fadli, M. rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Guntur, M., & Robyyani, L. (2021). Penggunaan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Operasi Hitung Perkalian. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.58660/periskop.v2i2.20>
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar ". *Progres Pendidikan*, 9(x), 1–10. <https://doi.org/10.29303/prospek.vxix.xx>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nurhikmayati, I. (2019). Implementasi STEAM Dalam Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i2.1508>
- Rahman, N. (2021). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL Studi deskriptif dengan Penelitian Kualitatif pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Sibua, A. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur Info. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737924>
- Sidiq Umar, M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Suarti, N., Hikmah Kartini, N., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas Iv Sdn Beringin Tunggal Jaya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 1–7. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i2.4081>